

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER*, TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PERUSAHAAN SUBSEKTOR FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Novita Vivianti**

Email: novita.vivianti11@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Univesitas Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terhadap *return on assets* pada Perusahaan Subsektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan. Metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah 9 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji f dan uji t. Data penelitian diolah dengan menggunakan *software* SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan kuat antar variabel, *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* dan *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*.

**KATA KUNCI:** *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *return on assets*

**PENDAHULUAN**

Pendapatan perusahaan menjadi tolak ukur kinerja perusahaan, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Kinerja keuangan adalah gambaran dari semua hasil ekonomi yang telah diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan yang bertujuan untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting dan bermanfaat untuk mendapatkan informasi keuangan, terutama bagi para investor yang akan menanamkan modalnya di suatu perusahaan untuk menilai seberapa besar pkeberhasilannya. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan analisis rasio. Analisis rasio merupakan salah satu cara yang umum digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, dengan menggunakan analisis rasio ini dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

*Return on asset* adalah bagian dari analisis rasio profitabilitas, rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Semakin besar *return on asset* berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang besar atau sebaliknya.

*Current ratio* merupakan salah satu dari rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. *Current ratio* yang tinggi berarti perusahaan akan cenderung lebih bisa untuk memenuhi kewajiban hutang yang akan jatuh tempo, paling tidak untuk jangka waktu 12 bulan kedepan. Jika *Current ratio* terlalu tinggi maka akan terjadi kemungkinan perusahaan kurang mempergunakan aktiva lancarnya ataupun hutang lancarnya dengan efisien, sehingga akan menyebabkan adanya suatu masalah dalam mengelola modal kerja.

Rasio solvabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban baik utang jangka pendek ataupun utang jangka panjangnya. Penggunaan *leverage* untuk pengelolaan hutang dapat menjelaskan proporsi dana yang diperoleh dari pihak eksternal (dana yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri), yang dapat dianalisis dengan menggunakan *debt to equity ratio*. Apabila suatu perusahaan memilih untuk menggunakan hutang maka akan menimbulkan beban tertentu yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, apabila hutang tersebut digunakan secara tidak benar maka perusahaan tersebut akan bangkrut.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya. Pengelolaan aktivitas perusahaan juga dapat digambarkan dengan perputaran aset. Tingkat perputaran aset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari aset. Perputaran aset yang semakin tinggi akan dapat meningkatkan volume penjualan yang akan mendapatkan laba yang maksimal sehingga semakin tinggi tingkat perputaran aktiva maka semakin cepat juga terjadi peningkatan laba yang dihasilkan.

Salah satu subsektor yang penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia adalah Farmasi yang berpusat pada bidang penelitian, pengembangan dan

pendistribusian obat, terutama dalam bidang kesehatan. Sektor ini dapat menjadi bisnis yang baik di masa depan karena memiliki pangsa pasar yang besar.

Dari penjelasan yang telah diuraikan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover*, Terhadap *Return On Assets* Perusahaan Subsektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia.”

## KAJIAN PUSTAKA

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu (Hanafi, 2016:42). Menurut Kasmir (2015:89) beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu margin laba bersih, perputaran total aktiva, laba bersih, penjualan, total aktiva, aktiva tetap, aktiva lancar dan total biaya. *Return on assets* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba setelah pajak terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. ROA dapat digunakan untuk mengukur seberapa intensif aset perusahaan. Dengan semakin rendahnya pengembalian aset, semakin intensif aset perusahaan (Asih Suko Nugroho, 2006:6). Berikut rumus ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Aset Total}}$$

*Current ratio* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo (Astuti, 2004:31). Berikut rumus *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

*Current ratio* yang rendah menunjukkan buruknya tingkat likuiditas perusahaan dan sebaliknya. Akan tetapi perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum bisa menjamin dapat membayar kewajiban jangka pendek karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan (Halim, 2007:46).

*Current ratio* dengan nilai yang rendah menunjukkan kemungkinan perusahaan sedang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Sedangkan untuk nilai *current ratio* yang terlalu tinggi maka memiliki kemungkinan bahwa perusahaan kurang mempergunakan aktiva lancar ataupun hutang lancarnya dengan baik, hal ini

dapat mengakibatkan perusahaan melewatkan kesempatan untuk bisa memperoleh tambahan laba. Semakin tinggi likuiditas maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah (Horne, 2012: 132).

*Current ratio* yang terlalu tinggi akan berpengaruh pada *return on assets* perusahaan karena semakin tinggi *current ratio* menunjukkan bahwa dana yang dimiliki perusahaan lebih banyak yang menganggur sehingga dana tersebut tidak efisien dan efektif penggunaannya. Hal ini akan menyebabkan menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan sehingga *return on assets* perusahaan juga akan menurun. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Aulia, Romli dan Marnisah (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*.

*Debt to equity* adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Total hutang tersebut mencakup seluruh kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar hutang mendanai perusahaan dibandingkan dengan modal dari pemilik perusahaan yang berarti tidak terlalu baik apabila melebihi kemampuan dari perusahaan. Sebaliknya, apabila semakin rendah rasio ini menunjukkan semakin rendah hutang mendanai perusahaan dan lebih banyak menggunakan modal pemilik perusahaan (Robbert Ang, 1997:79). Berikut rumus DER:

$$\text{Debt to equity} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Semakin kecil jumlah modal yang dimiliki perusahaan dapat menimbulkan dampak beban perusahaan kepada pihak kreditor semakin besar. Besarnya beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dapat menurunkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan maka akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan dan semakin besar resiko ketidakmampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan berbahaya bagi sebuah perusahaan. Selain kewajiban perusahaan untuk membayar kewajiban pokoknya, terdapat pula beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan. Sehingga perusahaan harus pandai dalam memilih utang mana yang layak diambil dan bagaimana cara melunasinya agar tidak terlalu membebani pendapatan perusahaan. Jika biaya utang yang tercermin dalam biaya pinjaman lebih besar daripada biaya modal sendiri, maka rata-rata biaya modal akan semakin besar sehingga *return on assets* akan semakin kecil. *Debt to equity ratio*

menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Rambe, Arif dan Tupti (2021) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*.

*Total assets turnover* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset, semakin tinggi *total assets turnover* menunjukkan semakin efektif penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memaksimalkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah nilai *total assets turnover* menunjukkan kurangnya pengoptimalan penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Syamsuddin, 2011:73). Berikut rumus TATO:

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aset}}$$

Perputaran aset yang semakin tinggi mengakibatkan meningkatnya efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan, dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat menghasilkan volume penjualan yang lebih tinggi. Apabila *total assets turnover* semakin tinggi maka membuat keuntungan atau profitabilitas perusahaan juga bertambah, meningkatkan *return on assets* dan semakin efisien dalam penggunaan aset.

Nilai *total assets turnover* yang semakin meningkat menunjukkan nilai penjualannya juga meningkat dan harapan untuk mendapatkan laba juga semakin besar. Dengan demikian mengingkatnya nilai *total assets turnover* maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan meningkat. Apabila perusahaan menghasilkan penjualan yang sama dengan aset lebih sedikit berarti perusahaan tersebut semakin efektif, karena memerlukan tingkat investasi yang lebih rendah. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Wijaya, Mursito dan Djumali (2020) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on Assets*.

H<sub>2</sub>: *Debt to equity* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*.

H<sub>3</sub>: *Total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terhadap *return on assets*. populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2021 yang berjumlah 12 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang tetap dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020, perusahaan yang sudah melakukan IPO sebelum periode 2016 hingga 2020 dan perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumenter. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan Perusahaan Subsektor Farmasi tahun 2016 sampai dengan 2020 yang diperoleh melalui *website* BEI.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut Tabel 1 yang menunjukkan hasil uji statistik deskriptif:

**TABEL 1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	45	,90	8,32	3,0161	1,65067
Debt to Equity Ratio	45	,08	4,95	,9007	,94998
Total Assets Turnover	45	,48	1,81	1,0956	,29442
Return on Assets	45	-,03	,24	,0862	,06498
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data Olahan, 2022

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini yang pertama adalah uji normalitas, menggunakan metode One Sample Kolmogorov Smirnov, hasil yang diperoleh dengan metode tersebut sebesar 0,058 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Pengujian kedua adalah uji multikolinearitas, hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Pengujian yang ketiga adalah uji heterokedastisitas, pengujian menggunakan uji Glejser. Hasil yang diperoleh menggunakan metode tersebut yaitu nilai signifikansi semua

variabel lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada penelitian ini. Pengujian asumsi klasik yang terakhir adalah uji autokorelasi, menggunakan metode Durbin-Watson dan uji Runs dengan hasil yang diperoleh sebesar 0,367 dimana lebih besar dari 0,05 yang berarti data dapat dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi.

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

**TABEL 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,010	,030		,334	,740
X1	,021	,005	,544	4,736	,000
X2	-,023	,008	-,332	-2,810	,008
X3	,029	,025	,133	1,184	,243

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui hasil pengujian regresi linear berganda. Nilai *output* pada SPSS kemudian dibuat ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$ROA = 0,010 + 0,021 - 0,023 + 0,029 + e$$

### 4. Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

**TABEL 3**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,722 <sup>a</sup>	,522	,487	,04654	1,138

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,722 yang berarti terdapat hubungan positif yang kuat antar variabel. Hal ini menunjukkan jika suatu variabel mengalami perubahan, kecil kemungkinan variabel lain akan berubah.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) memiliki nilai sebesar 0,522 menunjukkan kemampuan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* dalam menjelaskan perubahan *return on assets*

sebesar 52,2 persen. Sedangkan sisanya sebesar 47,8 persen dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diujikan.

#### 5. Uji F

**TABEL 4**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,097	3	,032	14,924	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,089	41	,002		
	Total	,186	44			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui nilai uji F sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dan dapat diujikan.

#### 6. Uji t dan pengaruh

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen perlu ditentukan nilai  $t_{tabel}$ . Dalam persamaan regresi ini digunakan variabel independen (k) sebanyak 3 dan jumlah data sebanyak 45 dengan taraf kepercayaan 95 persen  $\alpha=0,05$  serta *degree of freedom* ( $df = n-k-1 = 45-3-1 = 41$ ). Nilai  $t_{tabel}$  diketahui sebesar 1,68288 yang akan dibandingkan dengan nilai  $t_{hitung}$ . Berdasarkan Tabel 2 interpretasi uji t sebagai berikut:

##### a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*

*Current ratio* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,736 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai  $t_{hitung}$  tersebut lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,720 > 1,68288$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut tidak sesuai dengan  $H_1$ .

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa saat nilai *current ratio* suatu perusahaan menurun maka akan membuat nilai *return on assets* perusahaan tersebut juga akan menurun. Semakin baik rasio likuiditas ini maka keadaan penjualan akan semakin likuid. Ini berarti perusahaan semakin mampu merespon kebutuhan sehari-harinya sehingga tujuan utamanya untuk mendapatkan laba yang optimal dapat tercapai. Dengan mengoptimalkan pendapatan laba maka akan berdampak pada *return on assets* perusahaan yang akan semakin meningkat.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*

*Debt to equity ratio* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar negatif 2,810 dan nilai signifikansi 0,008. Nilai  $t_{hitung}$  tersebut lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-2,810 > 1,68288$ ) dengan arah hubungan negatif dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,008 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*.

Hasil penelitian membuktikan bahwa *debt to equity ratio* yang semakin meningkat akan menurunkan nilai *return on assets*. Kebanyakan perusahaan lebih memilih untuk menggunakan utang jangka panjang sebagai sumber dana bagi perusahaan. Selain bisa mendapat dana pinjaman dalam jumlah besar waktu pengembaliannya yang lama juga merupakan faktor yang membuat perusahaan banyak yang memilih menggunakan utang sebagai sumber dananya. Dengan kewajiban jangka panjang perusahaan dapat melakukan pengembangan perusahaan sehingga profitabilitas yang didapat perusahaan juga akan bertambah.

c. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets*

*Total assets turnover* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,184 dan nilai signifikansi 0,243. Nilai  $t_{hitung}$  tersebut lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1,184 < 1,68288$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,243 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut tidak sesuai dengan  $H_3$ .

Hasil pengujian membuktikan bahwa tinggi rendahnya nilai *total assets turnover* tidak memiliki pengaruh kepada nilai *return on assets* dalam perusahaan subsektor farmasi karena perputaran aset dalam perusahaan tidak selalu menjadi patokan untuk mengukur pengembalian aset. Maka dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover* tidak mempengaruhi kenaikan *return on asset*.

## PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* dan *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sampel penelitian hanya 9 perusahaan dari Subsektor Farmasi, periode penelitian ini hanya lima tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan 2020. Variabel yang memengaruhi

penelitian ini hanya tiga variabel independen. Saran dari penulis untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan lebih banyak pengkajian terhadap faktor internal dan eksternal yang memengaruhi nilai *return on assets* serta dapat menerapkan pada sektor lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi. (2004). *Manajemen Keuangan Lanjut*. Surabaya: Graha Ilmu
- Aulia, M., Romli, H. & Marnisah, L. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio Dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset. *Integritas Jurnal Manajemen Profesional*, 1(1), 27-38.
- Halim, Abdul. (2007). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Galih Indonesia.
- Hanafi, Mamduh, M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Horne, James, C.V. & Wachowicz, J.M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, (Fundamentals of Financial Management)*. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriasari. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nugroho, Asih Suko. (2006). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Properti yang Go-Public di Bursa Efek Jakarta untuk Periode Tahun 1994-2004. Thesis, Program Studi Magister Manajemen. Universitas Diponegoro.
- Rambe, I., Arif, M. & Tupti, Z. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(2), 147-161.
- Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wijayati, T., Mursito, B. & Djumali. (2020). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ekonomi*. 23(2), 69-85.